Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 Nopember 2025

Strategi Pembentukan Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Kajian Literatur

Desmi Sofia[1], Junaidi Indrawadi[2], Maria Montessori[3], Erianjoni[4]
[1,2,3,4]Universitas Negeri Padang, Indonesia

[1]desmisofia@gmail.com

Abstrak

Pembentukan karakter anak sejak dini merupakan fondasi penting dalam mewujudkan generasi yang sehat secara fisik, mental, dan spiritual. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pembentukan karakter sehat dan berakhlak mulia melalui pendekatan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai model penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur *(library research)* dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun kebijakan pendidikan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan, kedisiplinan, empati, tanggung jawab, serta akhlak mulia kepada anak-anak. Setiap kebiasaan yang ditanamkan mengandung muatan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Dengan penerapan yang konsisten dan kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, strategi ini berpotensi memperkuat pembangunan karakter generasi muda Indonesia secara holistik.
Kata kunci: Pendidikan Karakter, Anak Indonesia Hebat, Kebiasaan Positif

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang sehat secara jasmani dan rohani, serta berkarakter mulia sebagai wujud pencapaian tujuan pendidikan nasional (Latief, 2022). Tujuan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengarahkan pendidikan agar tidak hanya mencetak insan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai moral dan spiritual. Hal ini diperkuat oleh pandangan (Artha, 2023), bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, cakap, dan bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah belum berjalan secara optimal. Banyak peserta didik menunjukkan gejala degradasi moral dan etika, yang tercermin dari meningkatnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian (Lathifah et al., 2023), lemahnya penguatan nilai-nilai karakter masih menjadi persoalan utama, yang disebabkan oleh minimnya metode pembelajaran yang mampu membentuk karakter secara menyeluruh. (Widodo, 2021) juga menunjukkan bahwa kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar serta rendahnya keterlibatan orang tua turut menghambat internalisasi nilai-nilai positif dalam diri anak.

Untuk mengatasi persoalan lemahnya penguatan karakter di sekolah, dibutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif dan menyentuh kehidupan nyata peserta didik. Salah satu strategi yang relevan adalah pembiasaan melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang menekankan nilai-nilai utama seperti hidup sehat, disiplin, tanggung jawab, cinta lingkungan, menghormati orang tua dan guru, peduli sesama, dan semangat kebangsaan (Mardiyanto et al., 2023). Nilai-

nilai ini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter yang utuh dan berkelanjutan. Model pembentukan karakter melalui pembiasaan ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilandasi oleh pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) (Lickona, 2022).

Pendekatan pembiasaan ini juga selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila sebagai orientasi pembelajaran. Kebijakan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik secara holistik. Dalam Jurnal (Nurmadiah, 2018) dijelaskan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai keseharian dapat mendukung terbentuknya pelajar yang mandiri, bernalar kritis, dan memiliki integritas sosial. Penanaman karakter yang dimulai dari kebiasaan sederhana namun konsisten akan membentuk pola pikir dan perilaku positif dalam jangka panjang (Kleinschmidt & Gottfried, 2022).

Kajian akademik yang secara khusus membahas efektivitas 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter sehat dan berakhlak mulia masih tergolong terbatas. Sebagian besar literatur hanya menyoroti aspek konseptual tanpa disertai kajian implementatif serta analisis terhadap faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam strategi pembentukan karakter sehat dan berakhlak mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan menggunakan pendekatan kajian literatur. Fokus utama dari studi ini adalah memetakan kontribusi nilai-nilai tersebut terhadap pembentukan karakter siswa serta mengidentifikasi tantangan dan peluang penerapannya di lingkungan pendidikan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya integrasi antara pendekatan pembiasaan yang berbasis nilai lokal dengan kerangka kebijakan nasional secara holistik dan kontekstual.

Metode

Jenis penelitian dalam karya ilmiah ini adalah kajian literatur (*literature review*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah, membandingkan, dan menganalisis temuan-temuan sebelumnya dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik yang dikaji (Amarullah, 2023). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi, mengkomparasi, menyintesis, dan menemukan hubungan antara variabel atau konsep berdasarkan data dan temuan empiris terdahulu. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat (Janah et al., 2024) yang menyatakan bahwa kajian literatur dapat membantu peneliti dan pembaca dalam memperoleh gambaran utuh serta mendalam terhadap suatu topik berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Objek kajian dalam penelitian ini meliputi konsep 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan pembentukan karakter sehat serta berakhlak mulia pada peserta didik. Fokus utama dalam kajian ini adalah menganalisis kontribusi pembiasaan nilai-nilai karakter dalam mendukung perkembangan sikap, kebiasaan positif, serta moralitas peserta didik secara berkelanjutan.Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah, jurnal nasional terakreditasi (khususnya jurnal SINTA), laporan hasil penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Penelusuran literatur dibantu dengan menggunakan Google Scholar dan portal Garuda Dikti, dengan kata kunci: "pembentukan karakter", "pendidikan karakter anak", "7 kebiasaan anak Indonesia hebat", dan "pendidikan karakter berbasis pembiasaan".

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan ini meliputi beberapa syarat, antara lain 1) artikel diterbitkan dalam kurun waktu 2015 hingga 2025; 2) berasal dari jurnal ilmiah terakreditasi nasional (SINTA) atau prosiding akademik; 3) secara langsung membahas konsep pendidikan

Copyright © 2025 The Author(s)

karakter atau 7 kebiasaan anak indonesia hebat; 4) artikel dapat diakses secara penuh (full-text) untuk memungkinkan analisis mendalam terhadap isi dan kontribusi ilmiahnya.

Berdasarkan hasil penelusuran awal, ditemukan sebanyak 35 artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria, diperoleh 10 artikel yang dinilai paling relevan dan mendukung analisis dalam penelitian ini.

Tabel 1. Langkah-langkah kajian *literature* dalam penelitian

No	Langkah	Deskripsi Kegiatan
1	Pengumpulan Artikel	Penelusuran artikel dari portal SINTA, Google Scholar, dan Garuda dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditentukan.
2	Reduksi Artikel	Artikel yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi, sehingga hanya tersisa 10 artikel utama yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.
3	Display Artikel	Artikel yang terpilih disusun dalam tabel analisis yang mencakup nama penulis, tahun terbit, judul, desain penelitian, hasil utama, dan relevansi.
4	Pembahasan	Peneliti mendeskripsikan kontribusi nilai-nilai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter, serta menganalisis hubungan strategi dan indikator.
5	Penarikan Kesimpulan	Peneliti menyimpulkan hasil kajian berdasarkan temuan utama dan sintesis literatur yang telah dianalisis secara menyeluruh.

Hasil

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kesehatan jasmani, serta kepribadian yang berintegritas (Hasibuan et al., 2024). Oleh sebab itu, setiap proses pendidikan harus dirancang secara sistematis agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran di kelas maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawati et al., 2022). Perencanaan pendidikan yang matang menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembentukan karakter sekaligus mengurangi hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi di sekolah (Rika et al., 2023).

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, fokus kajian ini diarahkan pada persoalan lemahnya penguatan nilai karakter pada siswa sekolah yang berimplikasi pada masih rendahnya internalisasi nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Kajian literatur menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter yang konsisten berperan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa sejak dini (Sukatin et al., 2023). Dalam konteks ini, pendekatan melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi strategi yang potensial, karena memuat kebiasaan dasar seperti hidup sehat, disiplin, tanggung jawab, peduli sesama, cinta lingkungan, menghormati orang tua dan guru, serta semangat kebangsaan, yang kesemuanya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan kebijakan Kurikulum Merdeka (Mardiyanto et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, ditemukan 35 artikel yang sesuai dengan kata kunci penelitian. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 10 artikel utama yang dianggap paling relevan dengan topik kajian. Artikel-artikel tersebut selanjutnya dianalisis untuk melihat kontribusi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter sehat dan berakhlak mulia, serta faktor pendukung dan penghambat dalam

implementasinya di sekolah. Ringkasan hasil analisis artikel dapat dilihat pada tabel tinjauan literatur berikut.

Tabel 2. Hasil Tinjauan Literatur

Penulis, Tahun Terbit, dan Judul	Desain Penelitian	Hasil Temuan	Relevansi
(Tiyas et al., 2025), Analisis Kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH).	Kajian Literatur	Program 7KAIH efektif apabila dilaksanakan dengan strategi aturan 1% (pembiasaan kecil dan konsisten), metode menyenangkan, pemberian teladan nyata, serta konsistensi dari lingkungan sekolah.	Menegaskan bahwa 7KAIH tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga praktis sebagai kerangka pembentukan karakter dasar peserta didik melalui pembiasaan.
(Agustina & Ismanto, 2025), Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMK Negeri 3 Pekanbaru.	Kualitatif	Penerapan 7KAIH meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa SMK melalui pembiasaan terstruktur di sekolah.	Memberikan bukti empiris bahwa 7KAIH dapat diterapkan pada pendidikan menengah dengan hasil positif.
(Alamsyah et al., 2025), Strategi Penerapan 7 Kebiasaan oleh Orang Tua dan Guru di Sekolah Dasar.	Studi Kasus	Sinergi orang tua dan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan 7KAIH. Hambatan utama adalah rendahnya keterlibatan orang tua serta pengaruh negatif penggunaan gawai.	Menggambarkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam implementasi 7KAIH.
(Hasanah & Islamiyati, 2025), Membangun Karakter Sehat melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia	Kajian Literatur	7KAIH mendukung perkembangan fisik, mental, spiritual, dan empati siswa, serta selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.	Memberikan perspektif moral-spiritual sekaligus relevansi 7KAIH dengan visi Indonesia Emas 2045.
(Hartono et al., 2025), Perencanaan Strategik Pendidikan Karakter dalam Membangun 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMAN 1 Jatiluhur.	Studi Kasus	Integrasi nilai seperti disiplin, tanggung jawab, peduli harian ke dalam visi dan kurikulum sekolah; namun kendala evaluasi dan struktur tim karakter.	Menyajikan perencanaan strategis yang terstruktur di tingkat sekolah menengah.
(Syahni et al., 2025), Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak	Kualitatif	Penerapan 7KAIH memberikan kontribusi positif pada kedisiplinan	Memberikan bukti empiris bahwa 7KAIH relevan dan strategis

Copyright © 2025 The Author(s)

Indonesia Hebat pada Siswa SD dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital.		siswa SD, khususnya dalam aspek manajemen waktu, tanggung jawab personal, serta kedisiplinan akademik dan sosial. Tantangan utama adalah pengaruh negatif gadget dan media sosial yang mengganggu konsentrasi serta pola tidur siswa.	untuk membangun karakter disiplin di era digital, sekaligus menyoroti pentingnya peran guru dan orang tua dalam mengatasi hambatan penggunaan teknologi.
(Anwar & Mulya, 2025), Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur.	Kajian Literatur	Tujuh kebiasaan (bangun pagi, taat beribadah, rajin olahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan istirahat cepat) memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam. Setiap kebiasaan sejalan dengan nilai ibadah, kesehatan, ukhuwah, dan sunnah Rasulullah.	Penelitian ini menegaskan bahwa 7KAIH relevan dengan pendidikan karakter Islami, sehingga dapat dijadikan strategi penguatan akhlak, kesehatan jasmani, serta kecerdasan spiritual anak.
(Bulkani et al., 2024), Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pembentukan Karakter Bangsa Berakhlak Mulia pada Model Pembelajaran Holistic.	Kuantitatif	Instrumen pembentukan karakter bangsa pada model pembelajaran holistik terbukti valid dan reliabel, dengan hasil uji menunjukkan bahwa indikator nilai akhlak mulia dapat diukur secara konsisten.	Memberikan dasar empiris bahwa instrumen penilaian karakter yang valid dan reliabel penting untuk mengukur efektivitas program pembentukan karakter, termasuk 7KAIH.
(Suprapti et al., 2025), Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SDN 1 Dimoro.	Kualitatif	Penerapan 7KAIH terbukti mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa, terutama dalam aspek disiplin waktu, kepedulian sosial, dan ketaatan pada aturan sekolah. Hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya konsistensi siswa dan pengaruh negatif penggunaan gawai.	Memberikan bukti empiris bahwa 7KAIH efektif membangun karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar, serta menegaskan pentingnya keterlibatan guru dan orang tua dalam proses implementasi.
(Lathifah et al., 2023), mplementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa di	Kualitatif	Perencanaan dilakukan melalui pembentukan tim PPK, analisis konteks, penyusunan RKS, dan sosialisasi program. Pelaksanaan mencakup	Menunjukkan bahwa implementasi program penguatan pendidikan karakter Islami efektif membentuk kebiasaan religius, disiplin, dan

SMP Negeri 9 Malang.	pembiasaan, keteladanan, kegiatan spontan, teguran, kegiatan rutin (Jumat imtaq, Jumat sehat, Jumat bersih), serta dukungan sarana prasarana. Evaluasi dilaksanakan setiap 3 bulan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tim PPK.	tanggung jawab siswa, serta dapat dijadikan model praktik pembiasaan nilai-nilai karakter di sekolah.

(Sumber: hasil olah *literature review* penelitian)

Kontribusi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Pembentukan Karakter Sehat Dan Berakhlak Mulia.

Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sehat dan berakhlak mulia pada peserta didik. Kebiasaan seperti hidup sehat, disiplin, tanggung jawab, peduli sesama, cinta lingkungan, menghormati orang tua dan guru, serta semangat kebangsaan, terbukti mampu membentuk kepribadian yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pembiasaan konsisten dapat memperkuat pola pikir dan perilaku positif siswa sejak dini (Suprapti et al., 2025).

Selain itu, keterkaitan antara nilai-nilai 7KAIH dengan ajaran moral-spiritual dan kesehatan jasmani menjadikannya relevan dengan kebutuhan pembentukan generasi yang sehat, berintegritas, dan religius (Anwar & Mulya, 2025). Implementasi 7KAIH juga tidak hanya sekadar membentuk kebiasaan perilaku sehari-hari, tetapi lebih jauh berfungsi sebagai proses internalisasi nilai, yang kemudian dihayati dan menjadi bagian dari identitas diri peserta didik. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada terbentuknya karakter yang stabil dan berkelanjutan, bukan sekadar perilaku temporer.

Kajian literatur menunjukkan bahwa ketika kebiasaan-kebiasaan tersebut dilaksanakan secara konsisten di sekolah dan diperkuat melalui dukungan lingkungan keluarga, hasilnya dapat meningkatkan daya tahan moral anak terhadap pengaruh negatif seperti degradasi etika, perilaku konsumtif, maupun dampak buruk teknologi digital (Suprapti et al., 2025). Bahkan, dimensi integratif dari 7KAIH memungkinkan terjadinya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa. Artinya, kontribusi 7KAIH tidak hanya terbatas pada penguatan karakter personal, melainkan juga berdampak pada kualitas interaksi sosial anak di sekolah maupun masyarakat.

Tantangan implementasi 7 kebiasaan anak indonesia hebat di lingkungan pendidikan.

Meskipun kontribusinya positif, implementasi 7KAIH menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Hambatan utama yang ditemukan dalam berbagai penelitian adalah rendahnya konsistensi siswa dalam menjalankan kebiasaan sehari-hari serta pengaruh negatif penggunaan gawai dan media sosial yang berdampak pada disiplin waktu, manajemen tidur, dan fokus belajar (Syahni et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa kebiasaan sederhana seperti bangun pagi, belajar teratur, dan tidur tepat waktu sulit dipertahankan oleh siswa di era digital yang sarat distraksi.

Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan anak di rumah juga menjadi faktor penghambat keberhasilan program ini (Alamsyah et al., 2025). Peran orang tua seharusnya menjadi perpanjangan tangan dari sekolah dalam memastikan internalisasi nilai-nilai 7KAIH di kehidupan sehari-hari. Namun, realitasnya masih banyak orang tua yang kurang

Copyright © 2025 The Author(s)

memberikan teladan atau bahkan membiarkan anak lebih terpengaruh oleh budaya digital yang tidak sejalan dengan nilai pembentukan karakter. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara pembiasaan di sekolah dan praktik kehidupan di rumah.

Dari sisi sekolah, kendala evaluasi dan monitoring yang belum terstruktur secara baik membuat penerapan nilai karakter melalui 7KAIH sulit diukur secara menyeluruh (Hartono et al., 2025). Banyak sekolah hanya menekankan aspek seremonial atau kegiatan insidental, tanpa memiliki instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk menilai perubahan karakter siswa secara berkelanjutan. Hal ini berimplikasi pada lemahnya keberlanjutan program karena sekolah tidak memiliki data yang cukup untuk melakukan refleksi maupun perbaikan strategi.

Tantangan lain yang perlu dicermati adalah belum optimalnya sinergi antara kebijakan pendidikan nasional dengan implementasi nyata di lapangan. Meskipun 7KAIH sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, masih terdapat gap dalam hal dukungan sarana-prasarana, pelatihan guru, serta sistem insentif yang dapat memperkuat komitmen pelaksanaannya. Dengan demikian, meskipun 7KAIH memiliki potensi besar dalam membentuk karakter sehat dan berakhlak mulia, efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi siswa, peran aktif keluarga, kesiapan sekolah, serta dukungan kebijakan yang berkesinambungan.

Peluang Penguatan Karakter Melalui Integrasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dengan Kebijakan Nasional.

Di sisi lain, peluang besar terbuka untuk memperkuat implementasi 7KAIH melalui integrasi dengan kebijakan pendidikan nasional, khususnya Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Program ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan siswa yang mandiri, bernalar kritis, beriman, dan berakhlak mulia (Lathifah et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa 7KAIH tidak hanya relevan sebagai program pembiasaan sederhana, tetapi juga dapat menjadi bagian penting dari kerangka kebijakan pendidikan nasional yang bersifat holistik.

Kajian literatur menunjukkan bahwa strategi aturan 1% atau pembiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten, ditambah dengan keteladanan nyata dari guru dan orang tua, merupakan kunci keberhasilan program ini (Tiyas et al., 2025). Dengan pendekatan tersebut, kebiasaan sederhana yang dilakukan setiap hari mampu membentuk karakter yang tertanam kuat dalam diri peserta didik. Guru dapat berperan sebagai teladan yang memberikan inspirasi di sekolah, sementara orang tua menguatkan nilai tersebut dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, 7KAIH memiliki peluang untuk menjadi jembatan yang efektif antara pendidikan formal dan pembentukan karakter dalam keluarga.

Selain itu, 7KAIH juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan enam dimensi utama: beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kebiasaan yang terkandung dalam 7KAIH selaras dengan keenam dimensi tersebut, misalnya disiplin dan tanggung jawab sebagai bentuk kemandirian, peduli sesama dan cinta lingkungan sebagai wujud gotong royong, serta menghormati orang tua dan guru sebagai perwujudan iman dan akhlak mulia. Keselarasan ini menjadi peluang strategis untuk mengoptimalkan penerapan 7KAIH dalam kerangka kebijakan pendidikan yang lebih luas.

Dengan demikian, sinergi antara sekolah, keluarga, dan kebijakan pendidikan nasional merupakan faktor kunci untuk menjadikan 7KAIH sebagai model pembentukan karakter yang relevan, berkelanjutan, serta kontekstual dengan tantangan era global. Apabila dikelola dengan baik, program ini bukan hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, tetapi juga menjadi strategi nyata dalam membentuk generasi emas Indonesia 2045 yang sehat, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi.

Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter sehat dan berakhlak mulia pada peserta didik. Kebiasaan yang meliputi hidup sehat, disiplin, tanggung jawab, peduli sesama, cinta lingkungan, menghormati orang tua dan guru, serta semangat kebangsaan terbukti mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Suprapti et al., 2025). Proses pembiasaan yang konsisten serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga menjadikan 7KAIH relevan sebagai strategi praktis untuk menanamkan nilai karakter sejak usia dini. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan sederhana namun terstruktur dapat menjadi fondasi bagi terbentuknya generasi yang sehat, berintegritas, dan berakhlak mulia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tiyas et al., 2025) yang menekankan pentingnya strategi aturan 1% pembiasaan kecil namun konsisten dalam keberhasilan implementasi 7KAIH. Hal serupa juga ditegaskan oleh (Agustina & Ismanto, 2025) yang menemukan bahwa penerapan program ini dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di tingkat menengah. Selain itu, (Alamsyah et al., 2025) menyoroti peran penting sinergi antara guru dan orang tua sebagai kunci keberhasilan implementasi, yang selaras dengan temuan penelitian ini mengenai pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Akan tetapi, studi (Syahni et al., 2025) juga memperlihatkan adanya tantangan dari pengaruh negatif gawai dan media sosial, yang memperlemah kedisiplinan siswa. Dengan demikian, kajian ini memperkaya literatur yang ada dengan menekankan pentingnya integrasi kebijakan, pembiasaan, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan 7KAIH.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa 7KAIH dapat dijadikan sebagai model pendidikan karakter yang sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila (Lathifah et al., 2023). Integrasi program ini dalam kurikulum memungkinkan pembentukan karakter dilakukan tidak hanya melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, serta evaluasi karakter yang terukur. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kerangka konseptual pendidikan karakter berbasis nilai lokal yang mampu menjawab kebutuhan global, yakni pembentukan generasi yang sehat secara jasmani, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era digital (Hasanah & Islamiyati, 2025).

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada metode kajian literatur yang hanya mengandalkan artikel yang tersedia dalam rentang waktu tertentu (2015-2025). Keterbatasan lain adalah kurangnya penelitian empiris yang secara khusus menguji efektivitas 7KAIH di berbagai jenjang pendidikan, sehingga hasil kajian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan pendekatan empiris melalui studi lapangan, eksperimen, maupun penelitian tindakan kelas untuk mengukur secara langsung efektivitas 7KAIH dalam membentuk karakter siswa. Penelitian juga dapat diarahkan pada pengembangan instrumen evaluasi karakter yang lebih komprehensif, agar dampak penerapan 7KAIH dapat diukur secara objektif dan terstandar (Bulkani et al., 2024). Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi lebih kuat dalam memperkaya literatur sekaligus mendukung implementasi program pendidikan karakter secara nasional.

Kesimpulan

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) berperan penting dalam membentuk karakter sehat dan berakhlak mulia melalui pembiasaan sederhana, konsistensi, serta keteladanan dari guru dan orang tua. Nilai-nilai seperti disiplin,

Copyright © 2025 The Author(s)

tanggung jawab, peduli sesama, dan semangat kebangsaan terbukti selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan kebijakan Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini terbatas pada kajian literatur tanpa data empiris, sehingga efektivitas program perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian lapangan agar hasilnya lebih komprehensif dan aplikatif. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan wacana akademik dengan menegaskan relevansi 7KAIH sebagai strategi implementatif pendidikan karakter yang berkelanjutan.

References

Agustina, A., & Ismanto, E. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMK Negeri 3 Pekanbaru. *Pendidikan Dirgantara*, *2*(1), 38–45.

Alamsyah, M. A., Hidayati, L., & Yayuk, E. (2025). Strategi Penerapan 7 Kebiasaan Anak Hebat oleh Orang Tua dan Guru di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 222–236.

Amarullah, A. K. (2023). Kajian Leteratur dalam Menyusun Referensi Kunci, State Of Te Art, dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty). *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, *13*(1), 37–52.

Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, *1[1] R. N.*(2), 266–274.

Artha, A. R. (2023). Efektifitas Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Pringsewu. In *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Bulkani, Raidin/Agung, & Nikmah/Nurun. (2024). Uji Validitas Dan Realibilitas Intrumen Pembentukan Karakter Bangsa Berakhlak Mulia Pada Model Pembelajaran Holistic. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *15*(2), 328–338.

Hartono, B. J., Syahputra, D., Nurdin, A., Yuniar, I., & Handayani, S. (2025). Perencanaan Strategik Pendidikan Karakter Dalam Membangun 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Di Sman 1 Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/599), 255.

Hasanah, S. U., & Islamiyati, R. N. (2025). Membangun Karakter Sehat Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *SHES: Converence Series*, *8*(3), 1880–1887. http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537

Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). *Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan*.

Janah, A. N., Darmayanti, M., & Saefudin, A. (2024). Kemampuan Literasi Sains di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review dan Bibliometric Analysis Periode Tahun 2016 - 2023. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(1), 43. https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.9327

Kleinschmidt, & Gottfried. (2022). Praxis der Kinderpsychologie und Kinderpsychiatrie. *PEDOCS : Open Access Erziehungswissenschaften*, *7*(43), 276–277. https://doi.org/10.25656/01

Kurniawati, R., Amalia, A. R., & N, I. K. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8304–8313. ttps://jbasic.org/index.php/basicedu

Lathifah, M. N., Sa'dullah, A., & Asfiyak, K. (2023). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa di SMP Negeri 9 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan*

Islam, *8*(2), 53–61.

Latief, R. (2022). *Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating for Character)* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i1.611

Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (U. Wahyuni (ed.); Pertama). Sinar Grafika Offset.

Mardiyanto, Inayah, M., Asmara, A., Switri, E., Sukmawati, E., Sitorus, R. H., Amalia, I., Indrawati, N., & Suryaningrum, S. (2023). Pendidikan Karakter (Mendidik Karakter Dalam Dunia Modern). In K. Rahman (Ed.), *PT. Mifandi Mandiri Digital* (Pertama). http://repository.petra.ac.id/15665/

Nurmadiah. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Karakter Indonesia. *Jurnal Al-Afkar*, *VI*(2), 33–64. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/23921

Rika, K., Samad, S., & Irmawati. (2023). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 97–109.

Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, *3*(5), 1044–1054. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457

Suprapti, Indarwati, S., Setyowati, E., Santoso, S., & Shokib Rondli, W. (2025). Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SDN 1 Dimoro. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 72–81. https://doi.org/10.70277/jgsd.v2i1.7

Syahni, A. A., Azzuhra, A. A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, *02*(2), 74–78.

Tiyas, A. H., Hazin, M., & Supratno, H. (2025). Analisis Kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7Kaih). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *2*(10), 349–365.

Widodo, A. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. *4*(5), 2077– 2081.